

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Muhammadiyah Karawag yang terletak di Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.10-12, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang. Penelitian dilakukan pada semester kedua, yaitu pada bulan Juni 2024.

B. Desain dan Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen menguji pengaruh suatu variabel (variabel independen) terhadap variabel lain (variabel dependen). Metode penelitian bermaksud untuk memahami kaitan sebab akibat antara variabel-variabel tersebut. Metode eksperimen merupakan metode tepat untuk menguji bagaimana variabel-variabel penelitian berkorelasi satu sama lain. Dengan mengontrol variabel dan memberikan perlakuan khusus, peneliti dapat memperoleh bukti yang kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode penelitian yang peneliti ambil adalah penelitian eksperimen. memiliki kekhasan tersendiri. Menurut Sukmadinata (2008: 194), kekhasan tersebut terletak pada dua hal, yaitu: Menguji Pengaruh Variabel Secara Langsung: Penelitian eksperimen memungkinkan peneliti untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel (variabel independen) terhadap variabel lain (variabel dependen). Hal ini berbeda dengan metode penelitian lainnya yang hanya dapat menguji hubungan antar variabel secara tidak langsung. kedua Menguji Hipotesis Hubungan Sebab Akibat: Tujuan utama penelitian eksperimen adalah untuk menguji hipotesis kaitan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti ingin mengetahui apakah variabel independen benar-benar menyebabkan perubahan pada variabel dependen.

Lebih lanjut, Penelitian eksperimen adalah metode riset yang bertujuan mengidentifikasi dampak dari suatu tindakan yang diberikan kepada subjek riset. Tindakan ini dikenal sebagai variabel independen, yang dimanipulasi oleh peneliti untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap variabel dependen. Menurut Nurul Zuriyah (2006), dalam penelitian eksperimen, peneliti mengubah atau memanipulasi kondisi eksperimental tertentu dan mengamati dampaknya terhadap variabel

dependen. Salah satu desain eksperimen yang digunakan adalah Matching Pretest-posttest Control Group. Desain ini unggul dalam mengendalikan variasi antar subjek dengan memastikan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki karakteristik awal yang serupa (matching), terutama pada variabel- variabel yang penting untuk penelitian tersebut. Setelah itu, kedua kelompok dikenai perlakuan atau eksperimen yang sama, diikuti dengan pengukuran sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (post-test) untuk memantau perubahan yang terjadi.

Eksperimen dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak dari suatu intervensi. Desain studi yang digunakan adalah Desain Perbandingan Pretest-Posttest dengan Pengelompokan Matching, yang melibatkan satu jenis perlakuan. Menurut Sugiyono (2009: 113), "Dalam Desain Perbandingan Pretest-Posttest dengan Kelompok Kontrol yang Disesuaikan, dua kelas dipilih secara langsung dan diberikan pretest untuk menilai kondisi awal serta perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol." Sementara kelompok kontrol tetap menggunakan format ceramah lama, kelompok eksperimen beralih ke pendekatan pembelajaran kooperatif yang mencakup metodologi NHT. Pasca-tes diberikan kepada kedua kelompok setelah terapi selesai.

Dalam penelitian ini, sebuah penilaian awal kognitif diberikan kepada semua siswa pada awal studi untuk mengevaluasi kemampuan kognitif mereka. Langkah ini diambil untuk mengelompokkan siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan tujuan agar keduanya memiliki kemampuan kognitif yang seimbang. Penilaian kognitif kedua dilakukan pada akhir penelitian untuk menilai prestasi atau pencapaian belajar siswa dalam hal kognitif. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain eksperimen penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel III. 1. Desain Matching Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	Pretes	Perlakuan(X)	Postes
KE (kelas X A)	O1(kelas eksperimen)	Media Power point	O2 (kelas eksperimen)
KK (kelas X C)	O1(kelas kontrol)		O2(kelas kontrol)

Kelompok eksperimen dan kontrol dipelajari dua kali dalam desain ini: sekali sebelum perawatan dan sekali lagi setelahnya. Kelas eksperimen menggunakan istilah "pre-test" dan "post-test" untuk menggambarkan pembelajaran yang terjadi sebelum perlakuan (O1) dan pembelajaran yang terjadi setelah perlakuan (O2). Pada kelompok kontrol, penelitian yang dilakukan sebelum perlakuan (O3) dan setelah perlakuan (O4) masing-masing disebut sebagai pre-test dan post-test. Dengan asumsi bahwa terapi tersebut memiliki efek, kita dapat menemukan perbedaan antara O1 dan O2 dengan menggunakan (O2-O1).

C. Populasi Dan Sempel

1. Populasi

Wilayah penelitian yang dituju peneliti disebut populasi penelitian. Peneliti memilih hal-hal atau subjek dengan ciri-ciri tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulannya, sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2011:80). Semua hal dan kejadian di alam dianggap sebagai bagian dari populasi, bukan hanya manusia. Selain kuantitas hal atau topik yang akan diteliti, Sugiyono menjelaskan bahwa "populasi" mencakup semua atributnya. Ilmuwan dapat mempelajari populasi ini dengan mengambil sampel darinya.

Populasi penelitian ialah siswa kelas X SMAS Muhammadiyah Karawang yang berjumlah sebanyak 60 siswa dan terdaftar pada tahun akademik 2022/2023 yang terdiri dari 3 kelas yakni kelas X.A sebanyak 20 siswa, X.B sebanyak 20 siswa dan X.C sebanyak 20 siswa.

2. Sempel

Dalam penelitian ini, sampel adalah bagian kecil dari populasi yang diteliti, bukan keseluruhan kelompok yang ingin diteliti; sebaliknya, sampel adalah bagian dari kelompok yang dipilih sebagai sampel untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang secara statistik mewakili keseluruhan populasi. Hal ini mengharuskan sampel tersebut secara akurat mencerminkan keragaman dan fitur populasi. Bagian penting dari setiap proses penelitian adalah memilih sampel yang tepat. Kesimpulan dan generalisasi yang diambil dari sampel yang kurang terwakili mungkin tidak benar.

Probabilitas sampling dan non-probability sampling adalah dua jenis teknik sampling yang paling umum. Pemilihan sampel yang tepat adalah langkah penting dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang akurat dan dapat digeneralisasikan. Metode sampel non-probabilitas adalah metode pemilihan sampel. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017), Pengambilan sampel non-probabilitas berbeda dengan pengambilan sampel acak (random sampling), di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang setara untuk dipilih.

Sampel adalah komponen krusial dalam penelitian karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki lebih lanjut karakteristik populasi. Menurut Arikunto (2010: 174), "sampel adalah bagian atau representasi dari populasi yang sedang diteliti." Menurut Akdon (2005: 100), metode pengambilan sampel simple random sampling adalah "cara acak untuk memilih sampel dari anggota suatu populasi tanpa mempertimbangkan strata (kelompok) anggota populasi tersebut." Metode ini diterapkan dalam penelitian ini untuk menentukan kelompok populasi yang akan dijadikan sampel. Peneliti melakukan penarikan secara acak di antara anggota populasi, yang terdiri dari kelompok berikut:

- a. a. Dari tiga kelas, dua kelas dipilih secara acak untuk digunakan sebagai sampel.
- b. Dari kedua kelas tersebut, satu akan dipilih sebagai kelas eksperimen dan satu lagi sebagai kelas kontrol.
- c. Hasil dari pengundian menunjukkan bahwa kelas XA akan menjadi kelas eksperimen dan kelas XC akan menjadi kelas kontrol.

D. Rancangan Ekperimen

Rencana penelitian untuk penelitian ilmiah digunakan sebagai panduan bagi peneliti dalam menjalankan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang lebih fokus pada analisis data berbasis angka yang diolah menggunakan metode statistik. Pendekatan kuantitatif umumnya diterapkan dalam penelitian inferensial yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan didasarkan pada hasil kesimpulan dari kemungkinan kesalahan dalam menolak hipotesis nol. "Metode kuantitatif mampu mengidentifikasi perbedaan kelompok yang signifikan atau hubungan yang signifikan antar variabel yang

diteliti. Umumnya, penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan sampel yang besar" (Azwar, 2004:5).

Penelitian ini menggunakan desain True Experimental Design, yang dalam bahasa Indonesia berarti "Desain Eksperimen Sejati". Disebut "sejati" karena desain ini memungkinkan peneliti untuk mengendalikan semua variabel luar yang dapat memengaruhi hasil eksperimen. Hal ini penting untuk meningkatkan validitas internal penelitian, yaitu tingkat kepercayaan bahwa hasil penelitian benar-benar disebabkan oleh perlakuan yang diberikan.

Secara khusus, penelitian ini meneliti dampak media Power point terhadap hasil belajar PPKn siswa dan, seperti namanya, mengukur dua jenis variabel. Berikut adalah variabel-variabel tersebut:

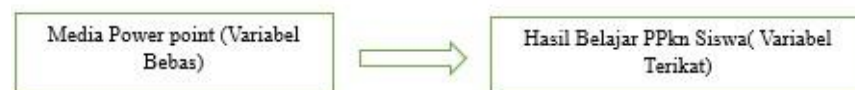
a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel yang dilambangkan dengan simbol (X) merupakan variabel bebas yang memengaruhi variabel terikat. Di sini, presentasi Power point berfungsi sebagai variabel bebas.

b. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel bebas memengaruhi atau menghasilkan variabel terikat, yang dilambangkan dengan simbol (Y), dalam sebuah penelitian. Hasil pembelajaran PPKn siswa berfungsi sebagai variabel terikat penelitian. Hasil belajar PPKn ini didasarkan pada nilai post-test setiap siswa di kelas X di SMA Swasta Muhammadiyah Karawang. Berikut ini adalah analisis variabel penelitian.

Gambar III. 1. Pemetaan Variabel Penelitian



E. Teknik Pengumpulan Data

Tes hasil belajar merupakan cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Ujian hasil belajar, menurut Suharsimi Arikunto (2006:150), terdiri dari soal pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konten yang terkait dengan hasil belajar kognitif. Ujian ini memberikan kesempatan untuk mengevaluasi seberapa banyak yang telah dipelajari setiap siswa dan

seberapa baik mereka mengingat informasi kursus. Guru mengevaluasi kemajuan siswa mereka terhadap tujuan pembelajaran selama periode waktu tertentu. Di sebagian besar lembaga, kemajuan siswa terhadap hasil belajar diukur dengan tes yang dibuat sendiri oleh instruktur.

Jenis tes yang umum digunakan dalam proses pengajaran pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga, yakni tes lisan, tes tertulis, dan tes praktis. Tes hasil belajar berguna untuk mengevaluasi perkembangan belajar dan mengidentifikasi tantangan dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, tes hasil belajar terdiri dari pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan sebelum percobaan untuk menyesuaikan kondisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Post-test dilakukan setelah percobaan untuk mengukur skor dari kedua kelompok setelah mendapatkan perlakuan. Kelompok kontrol tidak menggunakan sumber daya interaktif atau ceramah, sedangkan kelompok eksperimen menggunakan pembelajaran dengan media Power point interaktif.

Peneliti melakukan pengumpulan data untuk menunjang penelitian. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan non-tes, yaitu:

- a. Observasi, atau pengamatan, adalah "metode untuk mengumpulkan data tentang perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, yang melibatkan jumlah responden yang tidak terlalu banyak" (Sugiyono, 2017:145). Peneliti melakukan observasi di SMAS Muhammadiyah Karawang untuk memahami masalah yang dihadapi oleh peserta didik.
- b. Tujuan metodologi tes adalah untuk mengevaluasi kemampuan, pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan orang atau kelompok melalui pemberian serangkaian pertanyaan atau latihan (Riduwan, 2012: 57). Baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menggunakan metode ini untuk membandingkan hasil belajar siswa mereka sebelum dan sesudah perlakuan.
- c. Data seperti ukuran tubuh siswa, rincian demografi, profil sekolah, dan foto acara dikumpulkan menggunakan strategi dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau sarana yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan pendekatannya, menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136). Peneliti dapat mengandalkannya untuk mengefisienkan proses penelitian dan memberikan temuan yang lebih mudah dikelola, menyeluruh, akurat, dan terorganisir. Prestasi akademik anak dievaluasi dalam penelitian ini menggunakan ujian prestasi. Ujian pilihan ganda tertulis dengan empat kemungkinan jawaban (a, b, c, dan d) digunakan untuk menilai hasil belajar; setiap jawaban hanya boleh akurat. Prestasi siswa dalam ujian ini dianggap sebagai ukuran potensi mereka.

Menurut Arikunto (2010: 203), peneliti memanfaatkan instrumen penelitian, yang merupakan alat atau metode, untuk mengumpulkan informasi guna mempermudah pekerjaan mereka dan membuat hasil penelitian lebih menyeluruh. Untuk menilai pemahaman siswa terhadap konten PPKn, peneliti dalam penelitian ini menggunakan ujian pilihan ganda. Salah satu definisi tes adalah serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, atau kemampuan seseorang atau suatu kelompok (Arikunto, 2010: 193). Baik tes awal maupun tes akhir diberikan sebagai bagian dari penelitian ini. Baik tes awal maupun tes akhir diberikan sebelum dan sesudah terapi. Karena tujuan dan masalah penelitian ini paling baik ditangani dengan ujian tertulis, maka itulah yang digunakan peneliti. Item-item berikut ini membentuk rubrik penilaian, kompetensi dasar, indikator penilaian kompetensi, dan kompetensi inti:

Tabel III. 2 Kompetensi Inti Pembelajaran (KI)

Kegiatan Inti
KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Tabel III.3 Kompetensi Dasar Dan indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menganalisis Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara	Mengedepankan kerangka praktik penyelenggaraan pemerintah Negara sebagai wujud mengamalkan nilai-nilai Pancasila

Tabel III. 4 Intrumen Penilaian

Instrumen Penilaian KD 3.1

Tes Tertulis: soal pilihan ganda dan uraian Penilaian Harian 1

1. Lembar Penilaian Soal Pilihan Ganda

Indikator	Butir	Jumlah Soal
Sistem pembagian kekuasaan negara Republik Indonesia.	A1, A2, A3, A4,	5
Kedudukan serta fungsi kementerian negara Republik Indonesia dan lembaga pemerintah nonkementerian.	A6, A7	2
Nilai-nilai Pancasila dalam penyelenggaraan pemerintahan.	A8, A9, A10	3

Pedoman penskoran soal pilihan ganda

Bobot soal nomor 1–10 = 5

Jumlah skor maksimal = 50

Nilai pilihan ganda = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

Tabel III .5 Rubik Penilaian.

Proyek

Rubrik penilaian proyek melakukan wawancara terhadap kepala desa/lurah di wilayah setempat mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

No.	A	Skor
1	Perencanaan: a. Latar belakang (tepat = 3, kurang tepat = 2, tidak tepat = 1) b. Rumusan masalah (tepat = 3, kurang tepat = 2, tidak tepat = 1)	6
2	Pelaksanaan: a. Pengumpulan data/informasi (akurat = 3, kurang akurat = 2, tidak akurat = 1) b. Kelengkapan data (lengkap = 3, kurang lengkap = 2, tidak lengkap = 1) c. Pengolahan data (sesuai = 3, kurang sesuai = 2, tidak sesuai = 1) d. Kesimpulan (tepat = 3, kurang tepat = 2, tidak tepat = 1)	12
3	Pelaporan hasil: a. Penggunaan bahasa (sesuai kaidah = 3, kurang sesuai kaidah = 2, tidak sesuai kaidah = 1) b. Penulisan/ejaan (tepat = 3, kurang tepat = 2, tidak tepat = 1)	9
Jumlah skor		27

Penilaian proyek melakukan wawancara terhadap kepala desa/lurah di wilayah setempat mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

No.	Nama	Skor			Jumlah	Nilai
		Perencanaan	Pelaksanaan	Pelaporan Hasil		
1						
2						
3						
dst.						

Keterangan:

Jumlah skor maksimal = 27

$$\text{Nilai proyek} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

1. Uji Coba Instrumen

Pre-test dan post-test digunakan dalam penelitian ini. Pre-test dilakukan sebelum perlakuan, dan post-test dilakukan setelah perlakuan. Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, tes tersebut harus diuji untuk memastikan bahwa itu valid dan dapat diandalkan. Dalam studi ini, validitas tes diuji pada 20 siswa dari kelas X B.

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa akurat sebuah instrumen dalam mengukur sesuatu (Suharsimi, 2002). Instrumen yang valid memberikan hasil yang akurat, sedangkan instrumen yang kurang valid cenderung memberikan hasil yang tidak akurat. Tes dalam penelitian ini disesuaikan dengan kurikulum SMAS Muhammadiyah, yakni Kurikulum 2013, dan materi terbaru yang diajarkan oleh guru PPKn. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan kurikulum. Validitas tes ini akan diuji menggunakan 40 soal pilihan ganda. Untuk memastikan validitas soal, dapat dilakukan dengan menggunakan software Anates V4.

Aturan keputusan menyatakan bahwa nilai dibandingkan dengan nilai menggunakan ambang batas signifikansi $\alpha = 0,05$.

- yang menunjukkan bahwa item soal valid.
- Jika item soal tidak valid

Setelah pertanyaan pilihan ganda diuji, empat puluh di antaranya dapat digunakan untuk tujuan penelitian. Inilah yang menjadi hasil uji validitas pertanyaan tersebut.

Tabel III. 6 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen

Korelasi Skor Butir Dg Skor Total
Jumlah Subyek= 20
Butir Soal= 40
Nama berkas: C:\USERS\INTEL\DOCUMENTS\DATA LIFT\FILE KULIAH LIFT\ANATES SUBYEK20.ANA

No Butir Asli		Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1		0,499	Sangat Signifikan	VALID
2		0,605	Sangat Signifikan	
3		0,709	Sangat Signifikan	
4		0,605	Sangat Signifikan	
5		0,354	Signifikan	
6		0,829	Sangat Signifikan	
7		0,701	Sangat Signifikan	
8		0,829	Sangat Signifikan	
9		0,497	Sangat Signifikan	
10		0,679	Sangat Signifikan	
11		0,65	Sangat Signifikan	
12		0,738	Sangat Signifikan	
13		0,62	Sangat Signifikan	
14		0,65	Sangat Signifikan	
15		0,799	Sangat Signifikan	
16		0,479	Sangat Signifikan	
17		0,991	Sangat Signifikan	
18		0,731	Sangat Signifikan	
19		0,635	Sangat Signifikan	
20		0,507	Sangat Signifikan	
21		0,871	Sangat Signifikan	
22		0,799	Sangat Signifikan	
23		0,738	Sangat Signifikan	
24		0,991	Sangat Signifikan	
25		0,65	Sangat Signifikan	
26		0,642	Sangat Signifikan	
27		0,679	Sangat Signifikan	
28		0,702	Sangat Signifikan	
29		0,657	Sangat Signifikan	
30		0,991	Sangat Signifikan	
31		0,583	Sangat Signifikan	
32		0,573	Sangat Signifikan	
33		0,716	Sangat Signifikan	
34		0,91	Sangat Signifikan	
35		0,746	Sangat Signifikan	

36		0,55	Sangat Signifikan
37		0,738	Sangat Signifikan
38		0,672	Sangat Signifikan
39		0,613	Sangat Signifikan
40		0,581	Sangat Signifikan

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagai berikut

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,25	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

- b. b. Uji reliabilitas adalah proses untuk memastikan bahwa instrumen dapat memberikan data yang konsisten saat digunakan beberapa kali untuk mengukur hal yang sama. Keandalan instrumen ini penting sebagai prasyarat untuk pengujian validitas instrumen. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik analisis Cronbach's alpha.

$$r_{11} = \frac{\sum S_i^2 - \frac{(\sum S_i)^2}{N}}{\sum S_i^2 - \frac{(\sum S_i)^2}{N}}$$

$\sum S_i^2$: Penjelasan :

r_{11} : Instrumen reliabilitas

k : total item yang valid

$\sum S_i^2$: total item varians

St^2 : total varians

Instrumen penelitian dikatakan reliabel r hitung > dari pada r tabel, jika nilai r hitung < r tabel maka instrumen penelitian tidak reliabel dan tidak bisa digunakan untuk memperoleh data penelitian. Nilai dalam r tabel dengan jumlah sampel $n=20$ dan dengan taraf signifikansi 5% maka nilai tersebut ada 0,444. Uji reliabilitas instrumen ini dihitung dengan menggunakan Sofwere Anates V4. Berikut ini adalah hasil pengujian dengan menggunakan Sofwere Anates V4.

Tabel III. 6 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen.

Rata2= 19,45
Simpang Baku= 13,82
KorelasiXY= 0,93
Reliabilitas Tes= 0,970
Butir Soal= 40
Jumlah Subyek= 20
Nama berkas: C:\USERS\INTEL\DOCUMENTS\DATA LIF\FILE KULIAH LIF\ANATES BETUL FIX.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi	Realibilitas
1	1	0,499	Sangat Signifikan	0,97
2	2	0,605	Sangat Signifikan	
3	3	0,709	Sangat Signifikan	
4	4	0,605	Sangat Signifikan	
5	5	0,354	Signifikan	
6	6	0,829	Sangat Signifikan	
7	7	0,701	Sangat Signifikan	
8	8	0,829	Sangat Signifikan	
9	9	0,497	Sangat Signifikan	
10	10	0,679	Sangat Signifikan	
11	11	0,65	Sangat Signifikan	
12	12	0,738	Sangat Signifikan	
13	13	0,62	Sangat Signifikan	
14	14	0,65	Sangat Signifikan	
15	15	0,799	Sangat Signifikan	
16	16	0,479	Sangat Signifikan	
17	17	0,991	Sangat Signifikan	
18	18	0,731	Sangat Signifikan	
19	19	0,635	Sangat Signifikan	
20	20	0,507	Sangat Signifikan	
21	21	0,871	Sangat Signifikan	
22	22	0,799	Sangat Signifikan	
23	23	0,738	Sangat Signifikan	
24	24	0,991	Sangat Signifikan	
25	25	0,65	Sangat Signifikan	
26	26	0,642	Sangat Signifikan	
27	27	0,679	Sangat Signifikan	
28	28	0,702	Sangat Signifikan	
29	29	0,657	Sangat Signifikan	
30	30	0,991	Sangat Signifikan	
31	31	0,583	Sangat Signifikan	

32	32	0,573	Sangat Signifikan
33	33	0,716	Sangat Signifikan
34	34	0,91	Sangat Signifikan
35	35	0,746	Sangat Signifikan
36	36	0,55	Sangat Signifikan
37	37	0,738	Sangat Signifikan
38	38	0,672	Sangat Signifikan
39	39	0,613	Sangat Signifikan
40	40	0,581	Sangat Signifikan

Keandalan instrumen penelitian diuji menggunakan program Anates V4. Temuan menunjukkan bahwa instrumen tersebut andal, dengan nilai r terhitung (alfa Cronbach) sebesar 0,970 dan nilai r tabel sebesar 0,444.

G. Teknik Analisi Data

1. Pengujian persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis, uji persyaratan dilakukan untuk memastikan kesimpulan yang diambil sesuai dengan kebenaran. Hal ini meliputi uji kebutuhan analisis seperti uji normalitas dan homogenitas data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal penting karena memengaruhi pemilihan metode statistik yang sesuai untuk analisis data. Ketika data berdistribusi normal, statistik parametrik dapat digunakan, sementara jika tidak, statistik non- parametrik lebih direkomendasikan. Dalam penelitian ini, analisis normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) menggunakan perangkat lunak SPSS 22. Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi (sig) dari uji KS lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengecek apakah varians data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serupa atau tidak. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa uji homogenitas sampel sangat penting jika peneliti ingin mengeneralisasi hasil penelitian atau jika

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Sugiyono (2013: 276)

penelitian melibatkan sampel dari kelompok yang berbeda dalam populasi yang sama. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{v_{\text{Kelompok 1}}}{v_{\text{Kelompok 2}}} \quad \text{Sugiyono (2013: 276)}$$

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Dalam uji homogenitas ini diambil kesimpulan dari uji homogenitas sehingga peneliti menentukan jika nilai sig > 0,05 pada aplikasi SPSS versi 22 maka datanya homogen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh media Power point terhadap hasil belajar siswa, peneliti menganalisis dengan membandingkan rata-rata yang telah diperoleh dengan membandingkan selisih tersebut.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah sebuah pernyataan sementara mengenai suatu permasalahan yang belum terbukti kebenarannya. Hipotesis dapat ditolak jika tidak sesuai dengan fakta yang dikumpulkan selama penyelidikan, dan dapat diterima jika sesuai dengan fakta yang ada.

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah penggunaan media pembelajaran Power point berdampak signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa di SMA Swasta Muhammadiyah Karawang. Perhitungan ini melibatkan data post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$\frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- X_1 = Rata-rata kelompok eksperimen
- X_2 = Rata-rata kelompok kontrol
- S_1^2 = Varian kelompok eksperimen
- S_2^2 = Varian kelompok kontrol
- n_1 = Jumlah siswa kelompok eksperimen
- n_2 = Jumlah siswa kelompok kontrol

Uji t dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 22. Hasil hipotesis ditentukan berdasarkan dua kriteria. Jika nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t tabel, atau jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 dalam aplikasi SPSS versi 22, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh

penggunaan media pembelajaran Power point terhadap hasil belajar PPKn siswa. Sebaliknya, jika nilai t yang dihitung lebih kecil dari nilai t tabel, atau jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 dalam aplikasi SPSS versi 22, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan kata lain, tidak terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media pembelajaran Power point terhadap hasil belajar PPKn siswa.

